

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan anak balita periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa balita. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/ stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian (Hanum 2010: 85). Pada usia 4 tahun koordiansi motorik halus anak-anak meningkat secara substansial dan lebih tepat. Kadang-kadang, anak-anak berusia 4 tahun memiliki masalah dalam membangun menara tinggi dengan balok karena mereka ingin menempatkan setiap balok dengan sempurna, mereka mungkin marah dengan balok yang sudah berada dalam susunannya. Pada usia 5 tahun, koordiansi motorik halus dari anak-anak meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh, semua bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata. Menara semata-mata tidak lagi menarik bagi anak usia 5 tahun, sekarang ia ingin membangun rumah, lengkap dengan menaranya walaupun orang dewasa mungkin masih diperlukan untuk memberi tahu apa yang sedang ia bangun ketika proyeknya yang telah selesai. (Santrock, John W. 2011:15).

Stimulasi visual merupakan stimulasi awal yang penting pada tahap permulaan perkembangan anak. Anak akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sekitar melalui penglihatannya. Oleh karena itu, orang tua

disarankan untuk memberikan mainan warna-warni pada usia tiga bulan pertama. Bermain juga dapat berfungsi dalam peningkatan kreativitas, dimana anak mulai belajar menciptakan sesuatu dari permainan yang ada dan mampu memodifikasi objek yang digunakan dalam permainan (A. Aziz Alimul Hidayat 2011: 35). Salah satu terapi bermain untuk meningkatkan perkembangan motorik halus adalah dengan bermain *paper toys*. *Paper toys* sangat penting dalam membantu kreativitas anak, dan juga dapat melatih perkembangan motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang menyenangkan dan kaya manfaat (Ainin, 2012). Sampai saat ini *study paper toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah belum jelas dan belum banyak diterapkan.

Berdasarkan data jurnal Internasional Iran J Reprod, May 2013 data yang menyatakan *Frequency of developmental delay in domains of fine motor* (47.5% vs. 24.6%, $p=0.008$), sedangkan dari data nasional terdapat 78,11% (Depkes RI, 2010) anak prasekolah yang kurang rangsangan perkembangan motorik halus. Serta dari data Jawa Timur 27.3 % perkembangan anak meragukan kemampuan perkembangannya yang dinilai dari DDST. (Listriana Fatimah, 2013). Pada umumnya pada usia anak prasekolah, sudah mulai mandiri dengan kreatifitas anak, juga dapat mempunyai bibit karya dari jari jemarinya tapi masih banyak anak yang masih belum bisa melakukannya. Akibat jika masalah tidak dideteksi secara dini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan spesifik, hiperaktif, retradasi mental. (Alimul hidayat, 2005: 44-46)

Pada masa ini berkembang kesadaran dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, agar tidak berkembang sikap membandel anak yang kurang terkontrol, pihak orang tua perlu menghadapinya secara bijaksana, penuh kasih sayang, dan tidak bersikap keras. Meskipun mereka mulai menampakan keinginan untuk bebas dari tuntutan orang tua, namun pada dasarnya mereka masih sangat membutuhkan perawatan, asuhan, bimbingan, atau curahan kasih sayang orang tua. (Hermawati, 2012). Seharusnya seorang anak dapat mandiri kreatif dan disiplin membutuhkan proses melalui dengan berbagai rangsangan motorik halus. Karena ketidak maksimalan dalam memberikan rangsangan terhadap anak usia pra sekolah anak menjadi kurang mengerti dan disiplin terhadap kemampuannya selama bermain dan belajar. Karena dilihat dari beberapa jurnal di dunia sangat kurang perkembangan dari anak usia prasekolah yang sehingga mengakibatkan minimnya kreatifitas.

Salah satu rangsangan yang sesuai dengan peningkatan perkembangan motorik halus adalah dengan *paper toys*. *Paper toys* dikonsepsi sebagai media bermain dan belajar untuk anak. Bentuk desain *paper toys* ini disesuaikan dari karakter yang akan dibuat. Biasanya berbentuk sederhana dengan menekankan pada seni grafis yang dituangkan pada bidang 3 dimensi. Obyek yang dibuat *paper toys* secara general meliputi hampir semua benda yang ada di dunia, miniatur dalam bentuk kertas, ada yang kendaraan, bangunan, manusia, binatang, karakter game. (Ainin, 2012). Dalam upaya memperbaiki kondisi di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus jari tangan pada anak yang akan dijadikan judul sebagai berikut: ”*Study Paper Toys* Terhadap Perubahan Perkembangan Pada Anak Prasekolah di TK Darma Wanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.”

B. RUMUSAN MASALAH

“Bagaimanakah pengaruh *study paper toys* terhadap perubahan perkembangan anak usia prasekolah di TK Darma Wanita Desa Beton Kecamatan Siman?”

C. TUJUAN UMUM

Menjelaskan pengaruh *study paper toys* terhadap perubahan perkembangan anak usia prasekolah di TK Darma Wanita Desa Beton Kecamatan Siman.

D. TUJUAN KHUSUS

1. Mengidentifikasi *study paper toys* pada anak prasekolah.
2. Mengidentifikasi perubahan perkembangan pada anak usia prasekolah
3. Menganalisis pengaruh *study paper toys* terhadap perubahan perkembangan anak prasekolah.

E. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis :

Perkembangan keterampilan motorik halus dimasa prasekolah memungkinkan anak-anak menjadi seniman pemula. Ada perubahan

dramatis pada bagaimana anak-anak menggambarkan apa yang mereka lihat. Seni memberikan wawasan yang unik kedalam dunia persepsi anak-anak mengenai apa yang mereka perhatikan, bagaimana ruang dan jarak dipandang, serta bagaimana mereka mengalami pola-pola dan bentuk (Santrock: 2011: 17).

2. Manfaat Praktis :

Dengan memberikan *study paper toys* diharapkan anak usia prasekolah dapat lebih kreatif.